

## Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Keuangan Bagi Pelaku Usaha Tenun Troso

Ahmad Fauzan Mubarok<sup>1</sup>, Cahyaning Budi Utami<sup>2,3</sup>, Amrina Rosyada<sup>3</sup>

Diva Mustamar Syadid<sup>4</sup>, Robiah Alma'lufah<sup>5</sup>

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

[utamichyaning@unisnu.ac.id](mailto:utamichyaning@unisnu.ac.id)

### Abstrak

Tenun Troso di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah merupakan salah satu produk unggulan daerah. Identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu pelaku usaha Tenun Troso Kencono Kembar yaitu 85% transaksi dilakukan secara kredit namun mitra tidak memiliki pencatatan terkait aktivitas hutang piutang, selain itu semua pembayaran dilakukan secara tunai. Dua hal ini memunculkan risiko diantaranya piutang tidak tertagih, kesalahan pembayaran hutang, risiko hilangnya uang kas, dan sebagainya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan mitra menggunakan teknologi keuangan yaitu mesin electronic data capture (EDC). Capaian dari kegiatan pengabdian ini diantaranya (1) mitra mampu melakukan pencatatan transaksi menggunakan mesin EDC; (2) mitra melakukan pembayaran non tunai dengan jumlah kenaikan 25% dari sebelumnya; (3) mitra mampu memprediksi kebutuhan kas untuk pelunasan hutang bahan baku, pembayaran upah dan beban lain; (4) mitra mengetahui stok persediaan bahan baku dan barang jadi melalui EDC. Saran untuk mitra diantaranya adalah memiliki admin yang bertugas mencatat setiap transaksi.

**Kata Kunci:** electronic data capture, teknologi keuangan, tenun troso

### PENDAHULUAN

Kabupaten Jepara memiliki beberapa produk unggulan daerah diantaranya monel, seni ukir, kacang, industri genteng dan tenun troso. Struktur perekonomian Kabupaten Jepara tahun 2022 ditopang oleh sektor industri pengolahan (35,11%), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (16,58%), dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (13,05%) (Jepara, 2019). Nama tenun Troso diambil dari sebuah desa di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Keunikan dari tenun Troso yaitu proses produksi yang masih menggunakan alat tenun manual, berbeda dengan beberapa tenun dari daerah lain di Indonesia yang sudah menggunakan mesin dalam menenun. Motif tenun yang dimiliki tenun ikat Troso unik dilihat dari bentuk dan coraknya, tenun ikat Troso juga memiliki acuan dalam perancangannya (Salma et al., 2022). Mitra melayani penjualan dalam partai besar. Pembeli akan menjual kain tenun ke berbagai daerah di dalam Pulau Jawa seperti Kota Surakarta, maupun luar Pulau Jawa seperti Pulau Bali, Pulau Lombok.

Berdasar hasil wawancara dengan pemilik, tenun troso milik mitra lebih diminati dibanding tenun sejenis karena:

1. Harga yang cukup bersaing;
2. Motif tenun yang unik tidak dimiliki oleh perajin lain;
3. Tersedia opsi pembayaran secara kredit.

Beberapa pembeli grosir lebih menyukai pilihan pembayaran secara kredit, sebab barang yang mereka beli akan mereka jual kembali baik secara langsung di toko, pasar maupun secara online. Opsi pembayaran secara kredit memiliki beberapa resiko diantaranya:

1. Potensi piutang tidak dapat tertagih;
 

Piutang tidak tertagih muncul karena pihak pemborong membeli secara kredit, lalu melunasi sebagian dengan mengambil tambahan tenun. Pemborong tidak langsung melunasi sehingga jumlah hutang pemborong kepada mitra menjadi semakin banyak. Risiko piutang tak tertagih dapat dilihat dari umur piutang tersebut (Sinaga & Lumbanraja, 2019).
2. Pemborong membawa kabur barang yang sudah dibeli namun tidak pernah dibayar.
 

Piutang tak tertagih dan pemborong membawa kabur barang yang sudah dibeli namun tidak dibayar pernah dialami oleh mitra, sehingga beberapa kali aktivitas produksi cukup terganggu. Hal ini diperparah dengan kondisi mitra yang tidak memiliki catatan keuangan sehingga sulit untuk mengidentifikasi jumlah piutang yang dimiliki dan yang harus segera ditagih. Mitra pengabdian sebagaimana memiliki kondisi yang hampir sama dengan UMKM lain yang tidak melakukan pencatatan maupun pembukuan laporan keuangan (Dinkop, 2021). Secara lebih rinci permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi mitra

No	Aspek Bisnis	Permasalahan
1	Penjualan	85% transaksi penjualan dilakukan secara kredit. Tidak ada pencatatan penjualan maupun hutang yang didokumentasikan secara rapi oleh mitra. Mitra melakukan penjualan secara kredit atas dasar percaya.
2	Pembelian bahan baku	Metode pembayaran untuk pembelian bahan baku hampir sama dengan metode penjualan. Mitra membeli bahan baku secara kredit dan supplier akan menagih ke mitra pada tempo yang ditentukan. Mitra membeli bahan baku dari 2 supplier tetap. Secara umum, harga bahan baku relative stabil.
3	Catatan hutang-piutang	Mitra tidak memiliki catatan hutang piutang yang jelas, selama ini hutang piutang dicatatat melalui catatan yang disimpan dan dikirim melalui whatsapp.

Mitra belum memiliki catatan hutang piutang, pembelian bahan baku maupun penjualan. Dalam menjalankan usahanya, mitra masih memiliki rasa percaya pada rekan bisnisnya. Namun hal ini akan berdampak kurang baik pada keberlanjutan usaha mitra sebab muncul potensi tidak tertagihnya piutang, kesalahan dalam pembayaran hutang bahan baku, dan sebagainya. Selain itu, seluruh transaksi pembayaran baik penjualan, pembelian bahan baku maupun pembayaran biaya lain-lain masih dilakukan secara *cash*. Padahal risiko pembayaran secara *cash* diantaranya (1) uang tunai lebih berisiko hilang; (2) adanya perbedaan jumlah uang tunai karena sebab terjatuh atau tertinggal. Risiko pembayaran secara tunai dapat diminimalisir salah satunya dengan menggunakan teknologi keuangan (*financial technology*). Di era perkembangan teknologi keuangan yang pesat, mitra belum mampu menggunakan teknologi secara maksimal untuk kemajuan bisnis yang dijelankannya.

Berdasar penjelasan sebelumnya, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bagi mitra agar mampu menggunakan teknologi keuangan dalam melakukan transaksi pembelian bahan baku, penjualan barang jadi, maupun pembayaran beban-beban yang muncul dalam proses produksi. Melalui penggunaan teknologi keuangan diharapkan mitra memiliki catatan yang lebih rapi sehingga dapat mengidentifikasi (1) waktu jatuh tempo pembayaran bahan baku; (2) waktu jatuh tempo pelanggan melunasi hutang; (3) kebutuhan kas untuk pembayaran beban yang dilakukan secara rutin misalnya beban gaji, beban listrik, dan lain-lain; (4) mengetahui stok bahan baku maupun barang jadi. Manfaat selanjutnya adalah mitra dapat dengan mudah mengetahui kebutuhan uang kas, sehingga saat jatuh tempo pembayaran hutang bahan baku mitra sudah mempersiapkan dana tersebut.

## **METODE**

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan ini dilaksanakan mulai pada bulan Agustus hingga November 2023. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di kawasan Desa Troso, Pecangaan, Kabupaten Jepara.

**Khalayak Sasaran.** Sasaran program pengabdian ini adalah pemilik usaha tenun Troso Kencono Kembar, namun agar proses pencatatan dapat dipahami sasaran yang lebih luas, beberapa kali karyawan juga diikutsertakan saat pelaksanaan kegiatan.

**Metode Pengabdian.** Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari tiga langkah yaitu:

- 1) Sosialisasi  
Pada tahap ini, tim pengabdian menggali informasi dari pelaku usaha. Usaha tenun ikat Troso Kencono Kembar telah berjalan dalam waktu hampir 20 tahun. Dari hasil sosialisasi ini diperoleh informasi bahwa selama ini mitra melakukan transaksi jual beli dengan mengandalkan rasa saling percaya. Mitra juga tidak memiliki admin yang khusus menangani setiap transaksi keuangan yang ada di mitra.
- 2) Pelatihan  
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang terdokumentasi dengan rapi sehingga kebutuhan kas dapat diprediksi.
- 3) Pendampingan  
Guna menunjang penggunaan teknologi keuangan, tim pengabdian memberikan bantuan berupa electronic data capture (EDC) kepada mitra. EDC ini sebelumnya sudah disesuaikan dengan transaksi yang ada di mitra.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan program ini yaitu (1) mitra mampu melakukan pencatatan transaksi di mesin EDC; (2) adanya tambahan 25% transaksi yang dilakukan secara non tunai.

**Metode Evaluasi.** Setelah semua proses pengabdian dilaksanakan, tahap terakhir adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi. Monitoring merupakan upaya penilaian secara terencana dan sistematis, sedangkan evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat keberlanjutan program (UNDAF, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sosialisasi**

Kegiatan awal dari pengabdian ini adalah pelaksanaan sosialisasi program kepada pelaku usaha tenun Troso. Kegiatan ini dilakukan agar pelaku usaha dan karyawan memiliki persepsi yang sama mengenai tujuan pelaksanaan program.



*Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi*

Dalam kegiatan sosialisasi, tim pengabdian menggali lebih dalam mengenai produk yang dihasilkan mitra, proses produksi dan transaksi yang muncul pada setiap proses produksi, serta kendala yang dialami mitra selama menjalankan usahanya. Usaha mitra sudah berdiri hampir 20 tahun dan telah melalui berbagai jenis permasalahan. Saat pandemi covid-19 melanda, mitra mengaku awalnya penjualan sempat turun, namun setelah 3 bulan berlalu banyak pesanan yang berasal dari Pulau Sulawesi, Pulau Bali untuk mengadakan upacara pemakaman. Tidak semua karyawan bekerja di tempat produksi mitra. Sejak Covid-19, beberapa karyawan ada yang membawa pulang bahan baku untuk dikerjakan di rumah, demikian pula beberapa peralatan tenun ada yang diletakkan di rumah karyawan. Setiap hari Kamis para karyawan akan menyerahkan hasil pekerjaan kepada mitra dan menerima upah berdasar unit yang dihasilkan.

## 2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan terdiri dari beberapa aktivitas diantaranya:

### a. Penyerahan mesin EDC kepada mitra

Data (ASPI, 2024) menunjukkan terdapat peningkatan pembayaran menggunakan pembayaran menggunakan metode pembayaran non tunai terutama metode pembayaran QRIS. Peningkatan jumlah transaksi menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) juga terjadi pada EDC pada Q1 2021 dengan peningkatan 11,05% dibanding Q4 tahun sebelumnya. Data tersebut membuktikan bahwa EDC sudah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Penyerahan mesin EDC ke mitra dapat dilihat sebagaimana gambar berikut:



*Gambar 2. Penyerahan Mesin EDC Ke Mitra*

b. Pengenalan fitur EDC kepada mitra

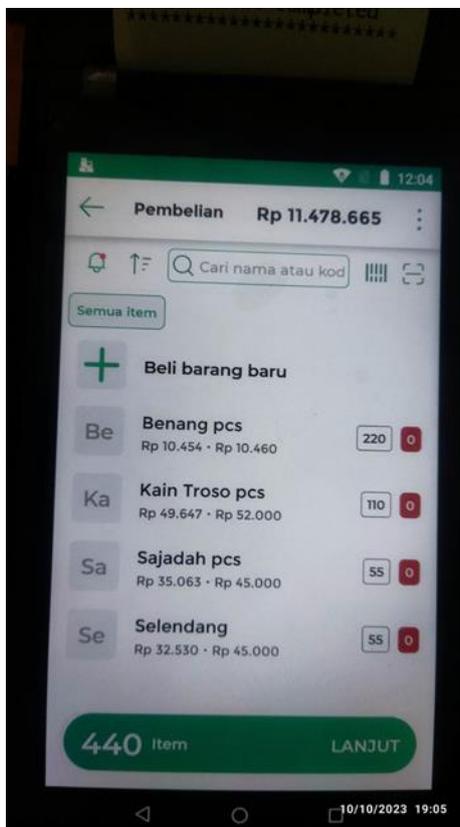
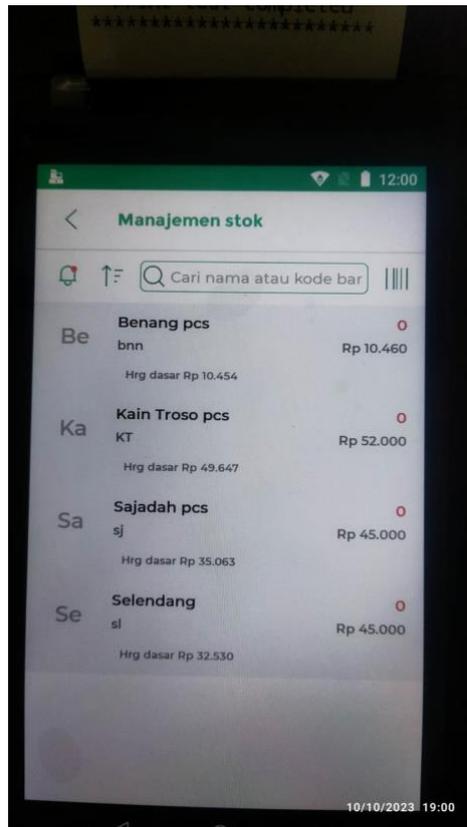
Sebelum diserahkan ke mitra, tim pengabdian terlebih dahulu menyesuaikan fitur EDC dengan karakteristik bisnis dan kebutuhan mitra.



*Gambar 3. Pengenalan Fitur EDC kepada Mitra*

3. Pendampingan

Dalam kegiatan ini mitra melakukan pendampingan mengenai tata cara menggunakan EDC. Transaksi yang dapat dicatat melalui EDC diantaranya (1) penjualan; (2) pembelian bahan baku. Selain itu, mesin EDC juga memungkinkan mitra untuk melakukan cek terhadap stok barang jadi. Salah satu tantangan yang dihadapi tim pengabdian yaitu mitra tidak memiliki karyawan yang fokus untuk melakukan pencatatan keuangan. Transaksi selama ini dilakukan oleh istri pemilik, sedangkan sang istri juga bertanggungjawab untuk proses produksi lain.



Gambar 1. Pencatatan Transaksi di Mesin EDC

#### 4. Keberhasilan Kegiatan

Capaian keberhasilan kegiatan tidak dapat dipisahkan dari partisipasi aktif mitra dalam program pengabdian. Setelah pelaksanaan program, capaian dari kegiatan ini diantaranya:

- a. Mitra mampu melakukan pencatatan transaksi menggunakan EDC;
- b. Terdapat tambahan 25% transaksi yang dilakukan secara non tunai;
- c. Mitra mampu memprediksi kebutuhan kas untuk pelunasan hutang bahan baku, pembayaran upah karyawan, dan pembayaran beban lain;
- d. Mitra mampu mengetahui jumlah stok persediaan barang jadi yang dimiliki menggunakan fitur yang ada di EDC.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

#### KESIMPULAN

Tenun Ikat Troso merupakan salah satu UKM (usaha kecil menengah) yang ada di Kabupaten Jepara. 85% transaksi pembelian bahan baku maupun penjualan barang dagang dilakukan secara kredit, namun mitra tidak memiliki catatan yang terdokumentasi secara rapi dalam hutang piutang, sehingga memunculkan resiko piutang tidak tertagih dan adanya resiko likuiditas yaitu ketidaktersediaan kas saat akan membayar hutang bahan baku. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi keuangan berupa (1) pencatatan transaksi menggunakan mesin EDC dan (2) pembayaran menggunakan metode non tunai. Capaian dari kegiatan pengabdian ini diantaranya (1) mitra mampu melakukan pencatatan transaksi menggunakan mesin EDC; (2) mitra melakukan pembayaran non tunai dengan jumlah kenaikan 25% dari sebelumnya; (3) mitra mampu memprediksi kebutuhan kas untuk pelunasan hutang bahan baku, pembayaran upah dan beban lain; (4) mitra mengetahui stok persediaan bahan baku dan barang jadi melalui EDC. Berdasar apa yang telah tim pengabdian laksanakan, saran untuk mitra yang dapat diberikan yaitu agar mitra memiliki minimal 1 admin yang bertugas mencatat setiap transaksi, sehingga penelusuran arus kas lebih mudah dilakukan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unisnu Jepara, mitra pengabdian pelaku usaha tenun ikat Troso Kencono Kembar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ASPI. (2024). *Statistik Pengguna Uang Elektronik*. <https://www.aspi-indonesia.or.id/berita-info-statistik-uang-elektronik/>
- Dinkop, U. P. J. T. (2021). *Pentingnya Laporan Keuangan bagi UMKM*. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/842>
- Jepara, P. K. (2019). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2019*.
- Salma, R., Fevionika, D. O., & Zuliana, E. (2022). Ethnomathematical Study of Jepara Troso Ikat Weaving Motifs in Two-Dimensional Geometry Mathematics. *Kontinu: Jurnal Penelitian Diklatik Matematika*, 10(6), 102–115. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Sinaga, E. B., & Lumbanraja, J. G. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang tak Tertagih pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dengan Motivasi Membayar sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 9–20.
- UNDAF. (2017). *Undaf Companion Guidance: Monitoring and Evaluation*. 1–19.